

PERBANDINGAN STRUKTUR NOVEL *THANK YOU SALMA* KARYA ERISCA FEBRIANI DENGAN FILM *DEAR NATHAN: THANK YOU SALMA* KARYA KUNTZ AGUS: PERSPEKTIF EKCRANISASI

Azzahra Islami Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
azzahra.19043@mhs.unesa.ac.id

Ririe Rengganis

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ririerengganis@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktural novel pada novel *Thank You Salma*, struktur naratif pada film *Dear Nathan: Thank You Salma*, dan proses ekranisasi yang terjadi pada novel *Thank You Salma* ke dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori struktural novel untuk menganalisis sumber data novel, struktur naratif Seymour Chatman untuk menganalisis sumber data film, dan ekranisasi. Sumber data penelitian yang digunakan adalah novel *Thank You Salma* dan film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode hermeneutika. Hasil dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa dalam novel *Thank You Salma* terdapat 126 data terkait fakta cerita dan 48 data terkait sarana sastra; dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* terdapat 51 data terkait *story* (cerita), serta 16 data terkait *discourse* (wacana); dan dalam proses ekranisasi novel *Thank You Salma* ke dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* terdapat 19 data terkait pengurangan terdiri dari pengurangan tokoh, latar tempat, dan adegan; 11 data terkait penambahan terdiri dari penambahan tokoh, latar tempat, dan adegan; dan 17 data terkait perubahan variasi terdiri dari perubahan variasi tokoh, hubungan antar tokoh, latar tempat, dan adegan.

Kata Kunci: struktural novel, struktur naratif, ekranisasi, novel *Thank You Salma*, film *Dear Nathan: Thank You Salma*.

Abstract

This research aims to describe the structural novel of Thank You Salma novel, the narrative structure of Dear Nathan: Thank You Salma movie, and the ecranisation process that occurred in the Thank You Salma novel into the Dear Nathan: Thank You Salma movie. In order to fulfill the objectives of this research, the researcher use the structural novel theory to analyze novel, the narrative structure Seymour Chat to analyze film, and the ecranisation. The data source used in this research are a Thank You Salma novel and a Dear Nathan: Thank You Salma movie. The data collection used in this research was used descriptive analytical techniques, and to analyze the data was used hermeneutic methods. The results of this research are in the Thank You Salma novel there are 126 about the fact of story and 48 about literary means; in the Dear Nathan: Thank You Salma movie there are 51 about story and 18 about discourse; and in the ecranisation of Thank You Salma novel into the Dear Nathan: Thank You Salma movie there are 19 about the contraction consist of character, place setting, and scenes; 11 about the addition stage consist of character, place setting, and scenes; and 17 about the variation change consist of character, relationship between character, place setting, and scenes.

Keywords: structural novel; narrative structure, ecranisation, Thank You Salma novel, Dear Nathan: Thank You Salma movie.

PENDAHULUAN

Ekranisasi dilakukan untuk mengapresiasi novel dan film secara berdampingan. Menurut Pamusuk (1991:60-61), ekranisasi merupakan pelayarputihan novel ke dalam film sehingga terjadi proses perubahan yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

Novel dan film memiliki unsur-unsur yang membangun sehingga membentuk suatu cerita yang dapat disampaikan dan dipahami oleh penikmatnya. Dari persamaan tersebut, sangat memungkinkan membuat suatu film dari novel sehingga terjadi proses ekranisasi. Di Indonesia, pembuatan film berdasarkan novel atau

ekranisasi bukan sesuatu yang asing, salah satunya adalah film *Dear Nathan: Thank You Salma* yang dibuat berdasarkan novel *Thank You Salma*. Novel tersebut mengangkat kasus pelecehan seksual dengan alur yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kisah Zanna, seorang mahasiswi yang menjadi korban pelecehan seksual oleh temannya sendiri. Namun, Zanna sebagai korban sangat sulit untuk mendapatkan keadilan sehingga Nathan bersama beberapa rekannya membantu Zanna untuk mendapatkan hak-hak keadilannya.

Untuk menganalisis novel *Thank You Salma* digunakan teori struktural novel, sedangkan untuk menganalisis film *Dear Nathan: Thank You Salma* digunakan teori struktur naratif Seymour Chatman. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu (1) bagaimana struktural novel pada novel *Thank You Salma*?; (2) bagaimana struktur naratif pada film *Dear Nathan: Thank You Salma*?; dan (3) bagaimana proses ekranisasi novel *Thank You Salma* ke dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*?

Struktural Novel

Novel merupakan jenis fiksi prosa yang menyajikan cerita secara kompleks dan lengkap (Nurgiyantoro, 2018:12-13). Selain itu, novel tidak memiliki batas apapun sehingga memungkinkan untuk menyajikan konflik dengan rinci. Bagian novel terbagi menjadi dua yaitu fakta cerita dan sarana sastra.

Dalam fakta cerita terdapat alur atau plot, tokoh dan penokohnya, serta latar, baik latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

Pertama, alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang berlangsung hingga akhir dan dapat diawali dari mana saja (Nurgiyantoro, 2018:14). Cerita tidak harus diawali dengan pengenalan tokoh atau awal konflik tetapi agar lebih bervariasi dapat diawali dengan puncak konflik sehingga membentuk variasi pembuka cerita yang tidak monoton.

Kedua, selain alur, cerita membutuhkan tokoh untuk menjalankan alur. Tokoh merupakan pelaku memiliki sifat dan sikap yang dapat dideskripsikan oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2018:247). Hal tersebut dapat disampaikan secara langsung melalui deskripsi penulis atau secara tidak langsung melalui deskripsi tingkah laku atau percakapan dengan tokoh. Selain itu, ciri fisik dan keadaan sosial dapat menjadi bagian cerita.

Ketiga, latar adalah sesuatu yang menunjukkan tempat dan waktu peristiwa berlangsung. Hal tersebut karena cerita harus terjadi pada suatu tempat dengan waktu tertentu dan dalam keadaan sosial masyarakat. (Sayuti, 2019:145). Penggambaran cerita akan menjadi semakin sempurna dengan adanya latar, baik latar tempat, waktu, dan sosial.

Sedangkan dalam sarana sastra terdiri dari sudut pandang, gaya bahasa dan nada, serta ironi.

Pertama, untuk menyampaikan suatu cerita, penulis dapat menggunakan sudut pandang. Menurut Abrams, sudut pandang adalah sesuatu berguna sebagai sarana untuk menyajikan cerita (dalam Nurgiyantoro, 2018:338).

Kedua, untuk menyampaikan ceritanya, penulis dapat berkreasi dengan gaya kepenulisannya untuk menyampaikan sesuatu dengan menggunakan berbagai gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara penyampaian bahasa dalam prosa atau cara penulis mengungkapkan sesuatu (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018:369). Selain gaya bahasa, terdapat pula nada. Menurut Kenny, nada adalah ekspresi sikap penulis terhadap konflik yang ada dan terhadap pembaca (Nurgiyantoro, 2018:384)

Ketiga, ironi adalah suatu pernyataan yang berlawanan dengan yang diharapkan (Rengganis, 2023:84).

Struktur Naratif Seymour Chatman

Struktur naratif terdiri dari dua komponen yaitu *story* atau cerita dan *discourse* atau wacana. Dalam *story* terdapat dua komponen yaitu *event* dan *existents*. *Event* memiliki dua komponen yaitu *action* dan *happening*, yang artinya aksi yang ditimbulkan oleh tokoh baik secara verbal maupun nonverbal sehingga menimbulkan suatu kejadian. Sedangkan *existents* memiliki dua komponen yaitu *character* dan *setting* (Chatman, 1978:19-32).

Dari *story* akan menemukan *kernel* dan *satellite*. *Kernel* adalah bagian dari struktur naratif yang memunculkan peristiwa mayor (inti) yang tidak dapat dihilangkan karena akan merusak kelogisan alur pada suatu cerita (Chatman, 1978:53). *Kernel* terdiri dari beberapa *satellite* sebagai pendukung. *Satellite* adalah bagian dari struktur naratif sebagai peristiwa minor atau bagian yang dapat dihilangkan dan tidak merusak kelogisan alur walaupun secara estetika akan memiskinkan narasi (Chatman, 1978:54).

Selain *story*, terdapat *discourse* merupakan konten yang mengungkapkan isi yang dapat ditangkap oleh penikmat (Chatman, 1978:31-32). *Story* dan *discourse* berbeda tetapi berdampingan karena *story* adalah sesuatu yang ingin ditampilkan, sedangkan *discourse* adalah cara menampilkan sesuatu tersebut (Chatman, 1978:23-24). *Discourse* terbagi dua bagian, yaitu struktur transmisi naratif dan manifestasi. Struktur transmisi naratif berkaitan dengan sumber penyusun cerita seperti 'suara naratif', *point of view*, dan lain sebagainya. Manifestasi berkaitan dengan pemunculannya dalam media, verbal, sinematik, baletik, musikal, pantomim, dan lain sebagainya.

Ekranisasi

Novel tersaji dalam bentuk media tulis menjadi film yang tersaji dalam bentuk media audio visual. Hal tersebut

merupakan termasuk alih wahana. Menurut Damono, alih wahana adalah menerjemahkan, menyadur, dan memindahkan satu jenis kesenian menjadi jenis kesenian lain (2018:9). Namun, lebih spesifik, pengubahan novel menjadi film disebut ekranisasi. Ekranisasi adalah pengangkatan sebuah novel ke dalam film (Eneste, 1991:60)

Dalam ekranisasi melalui tiga tahap proses pengubahan yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi.

Pertama, penciptaan merupakan proses memotong sesuatu dalam novel sehingga tidak ditampilkan dalam film. Penciptaan berfungsi untuk memberi batasan dari novel yang dapat dinikmati tanpa batas waktu harus diubah menjadi film yang memiliki durasi terbatas. Selain itu, penciptaan dapat dilakukan setelah pertimbangan dari pembuat film, terutama penulis skenario dan sutradara untuk bagian-bagian tertentu termasuk penting atau tidak penting (Eneste, 1991:61).

Kedua, penambahan merupakan proses menambahkan sesuatu yang tidak ada dalam novel tetapi ditampilkan dalam film. Proses penambahan terjadi setelah proses penafsiran novel yang hendak difilmkan oleh penulis skenario dan sutradara. Penambahan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan sudut film dan masih relevan dengan cerita (Eneste, 1991:64).

Ketiga, perubahan variasi merupakan proses mengubah pada variasi tertentu tetapi tetap berpegang pada inti film (Eneste, 1991:65). Munculnya variasi-variasi tertentu karena alat yang digunakan dalam proses pemindahan novel ke film berbeda. Walaupun proses perubahan variasi terjadi, tema atau amanat dalam novel tetap terungkap dalam film (Eneste, 1991:66).

METODE

Penelitian Perbandingan Struktur Novel Thank You Salma Karya Erisca Febriani dengan Film Dear Nathan: Thank You Salma Karya Kuntz Agus: Perspektif Ekranisasi menggunakan dua sumber data. Pertama, novel Thank You Salma yang ditulis oleh Erisca Febriani dan diterbitkan oleh Sunset Road pada tahun 2019. Novel tersebut memiliki 407 halaman yang terbagi dalam 7 halaman romawi dan 24 bagian cerita, salah satunya adalah surat untuk pembaca yang menjadi bagian akhir atau penutup. Novel tersebut mengisahkan tentang Nathan yang berjuang mencari keadilan untuk Zanna, temannya, yang menjadi korban pelecehan seksual saat kegiatan himpunan. Kasus tersebut menjadi tanggung jawab dari pihak universitas. Kedua, film Dear Nathan: Thank You Salma yang resmi mulai tayang di bioskop pada 3 Januari 2022 sampai dengan 22 Februari 2022, dengan disutradarai oleh Kuntz Agus dan diproduksi oleh Rapi Films dan Screenplay Films. Film tersebut dibintangi oleh Amanda Rawles sebagai Salma, Jefri Nichol sebagai

Nathan, Indah Permatasari sebagai Zanna, dan Ardhito Pramono sebagai Afkar. Sama seperti novel, secara garis besar film ini mengangkat kasus pelecehan seksual yang dialami oleh Zanna dengan pelaku Rio, teman sekelas dan teman himpunan. Namun Zanna tidak mendapatkan keadilan sehingga Nathan membantu Zanna untuk memproses kasus tersebut ke pihak universitas. Film berdurasi 112 ini menit masih dapat ditonton pada platform berbayar yaitu Netflix. Dari kedua sumber data tersebut akan diperoleh data yang berupa kata, frasa, kalimat dari novel *Thank You Salma*, serta tangkapan layar dari film *Dear Nathan: Thank You Salma*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Menurut Faruk (2020:168-169), teknik simak catat adalah teknik yang menyimak isi dari suatu karya sastra yang menjadi sumber data atas dasar konsep teoritis yang digunakan. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode hermeneutika. Menurut Teeuw (2015:96), hermeneutika adalah suatu keahlian menginterpretasi atau menafsirkan karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya. Sesuai dengan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan metode hermeneutika guna menafsirkan data yang telah terkumpul untuk menjawab masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Novel Thank You Salma

Dalam novel *Thank You Salma* ditemukan 126 data terkait dengan fakta cerita dan 48 data terkait sarana sastra

1.1. Alur

Novel *Thank You Salma* diawali dengan konflik pelecehan seksual yang dialami oleh Zanna dengan pelaku Rio saat acara pendakian di Gunung Pancar. Zanna merasa membutuhkan tempat cerita sehingga memutuskan untuk bergabung komunitas Love Yourself dan menceritakan masalahnya kepada Rebecca. Nathan dan Rebecca pun membujuk Zanna untuk melaporkan kasusnya kepada pihak kampus tetapi Zanna enggan membahas kasus tersebut. Adegan-adegan tersebut termasuk bagian *generating circumstances*.

Kebungkaman Zanna membuat Nathan berhenti membantunya. Menurut Nathan, usahanya akan tidak berarti jika korban tetap memilih untuk bungkam dan Nathan masih berpikiran bahwa pelecehan seksual yang dialami Zanna wajar terjadi karena nafsu laki-laki yang cukup tinggi dan kurang terkontrol sehingga terjadi kekhilafan. Tidak lama setelah itu, Salma mengalami pelecehan seksual ketika menggunakan angkutan umum. Kejadian tersebut membuat Nathan tersadar dan kembali menemui Rebecca untuk meminta maaf dan menyanggupi membantu mengungkapkan kasus Zanna. Nathan kembali menemui Zanna untuk membujuknya

dan berjanji akan membantunya sampai kasusnya selesai walaupun Zanna mendapatkan teror dari Rio, Nathan berusaha menguatkan Zanna. Adegan-adegan tersebut termasuk dalam bagian *rising action*.

Zanna berusaha untuk melaporkan kasusnya kepada pihak kampus dan UKM Mapala. Kedua usaha tersebut gagal karena pihak kampus maupun UKM Mapala pro terhadap pelaku yaitu Rio yang notabene adalah anak dari seorang dosen dan mahasiswa berprestasi. Selain Zanna, Nathan juga berusaha untuk meminta bantuan BEM fakultas teknik dan pers mahasiswa untuk mengungkapkan kasus Zanna agar pihak kampus merasa terdesak, tetapi usahanya juga gagal. Nathan dan Rebecca pun merasa buntu hingga akhirnya Nathan bercerita kepada Salma hingga Salma yang mengusulkan untuk menceritakan kasus Zanna melalui media sosial agar lebih mendapat perhatian publik. Semakin menarik perhatian publik, Nathan semakin berani untuk meminta bantuan BEM fakultas teknik untuk membuat aksi guna mendesak pihak kampus untuk membuat keputusan atas tuntutan yang diajukan. Adegan-adegan tersebut termasuk dalam bagian *climax*.

Aksi yang dilakukan berhasil membuat pihak kampus dan memroses kasus Zanna Pihak kampus yang telah mendalami kasus Zanna, memutuskan untuk mengabulkan tuntutan dan memberikan hak Zanna sebagai korban, termasuk untuk memberikan hukum terhadap Rio untuk dikeluarkan dari kampus. Tidak hanya kasus Zanna yang selesai, tetapi konflik hubungan Nathan dan Salma yang tidak pasti pun juga hampir terselesaikan. Berawal dari Rebecca dan Rahma yang berusaha menyadarkan Nathan untuk segera memberikan kepastian kepada Salma yang akan berangkat ke London untuk menjalankan program beasiswa pertukaran mahasiswa hingga akhirnya dia menyusul dan melamar Salma di London. Adegan-adegan tersebut termasuk dalam bagian *denouement*.

1.2. Tokoh

Novel Thank You Salma dengan tokoh utama Salma dan Nathan, serta tokoh pendukung yang dominan adalah Zanna. Selain Zanna, Rebecca, Rahma, Deni, dan Rio menjadi tokoh pendukung yang kerap muncul dibandingkan tokoh pendukung lainnya.

- (1) Salma adalah seseorang yang gemar membaca buku sehingga ia memilih untuk masuk jurusan sastra dan mengikuti klub Bumi Syair. Salma mudah khawatir dan berpikiran secara berlebihan, seperti ketika Salma membaca komentar buruk terkait dengan kepenulisannya dalam utas tentang kasus Zanna. Namun, Salma adalah orang teliti dan disiplin.

Betul kata Nathan, Salma itu adalah orang paling taat aturan... (Febriani, 2019:342-343).

- (2) Nathan adalah seseorang yang sangat menyayangi Salma walaupun dia tidak dapat memberi hubungan yang jelas dengan Salma karena takut kehilangan.

"Gue udah pernah kehilangan dia, gue nggak mau kehilangan dia kesekian kali." (Febriani, 2019:205).

Dalam perkuliahan, Nathan aktif dalam BEM dan kerap mengikuti aksi atau demo mahasiswa bahkan Nathan yang menjadi koordinasi dalam aksi untuk kasus Zanna. Selain itu, Nathan dikenal dengan sosok yang suka bercanda dan kurang bisa serius.

- (3) Zanna mahasiswi yang ceria dan pintar sehingga ia mendapat beasiswa. Zanna menjadi korban pelecehan seksual oleh Rio. Dari kejadian tersebut, Zanna menjadi trauma hingga enggan untuk membahas dan memrosesnya. Namun dengan bantuan Nathan dan Rebecca, Zanna berusaha mengungkapkannya walaupun sempat gagal hingga ia mendapatkan haknya sebagai korban.

"Na, dengar, kan?! Berhasil, Na!! Kita berhasil." (Febriani, 2019:230).

- (4) Rebecca sahabat Nathan dan anggota komunitas Love Yourself sehingga ia sangat ingin membantu Zanna. Selain itu, Rebecca sangat sabar menghadapi kekonyolan Nathan dan menjadi tempat cerita Nathan.

Rebecca memiringkan wajah. "Seorang Nathan punya malu juga, ya?" (Febriani, 2019:370).

- (5) Rahma sahabat Salma dan Nathan sejak SMA bahkan membantu Nathan untuk dekat dengan Salma. Selain itu, Rahma sangat sabar mendengar dan menasehati baik Salma maupun Nathan.

"Jangan buat dia nunggu lebih lama lagi, Nath. Salma sering curhat ke gue..." (Febriani, 2019:334).

- (6) Deni sahabat Nathan yang kerap menjadi seorang pendengar untuk curhatan Nathan.

"...Kasih perhatian, kasih harapan, lo ngasih ilusi tinggi-tinggi, buat baper, gombalan, tapi nggak ada kejelasan..." (Febriani, 2019:300).

Selain perkuliahan, ia aktif menjadi anggota pers mahasiswa. Untuk memenuhi kehidupannya, Deni bekerja sebagai montir di bengkel mobil.

- (7) Rio adalah pelaku yang melakukan pelecehan seksual terhadap Zanna. Selain melecehkan Zanna, Rio juga menghajar Nathan secara bergerombolan karena Nathan mengungkapkan kasus Zanna. Namun, kejahatannya tersebut tidak percaya karena ia termasuk mahasiswa yang berprestasi dan anak dari seorang dosen, Bapak Galung.

"Dia menyerang saya, Pak, kemarin malam. Dia mengeroyok saya sama tiga orang temannya." (Febriani, 2019:246).

1.3. Latar

- (1) Kejadian pelecehan seksual yang dialami Zanna pada malam hari pukul 21.30 malam di Gunung Pancar saat ia melakukan pendakian bersama lima teman laki-lakinya.

... menunjuk pukul 21.30 mereka memulai pendakian. (Febriani, 2019:3).

- (2) Komunitas *Love Yourself* biasa mengadakan pertemuan rutin di Kafe Teramochi dan diadakan pada malam hari.
- (3) Nathan, Zanna, Deni dan Rio itu almamater yaitu Universitas Trisakti sehingga beberapa adegan kerap terjadi di kampus tersebut, seperti aksi untuk kasus Zanna yang diadakan pada pukul 08.00 pagi.
- (4) Salma tinggal bersama Rahma, Seruni, dan Nia di satu kontrakan yang sama. Biasanya pada pagi hari kontrakan Salma sangat ribut karena Seruni yang memutar lagu kesukaannya dengan menggunakan pengeras suara, Nia yang marah-marah karena coklatnya hilang, dan Rahma yang marah-marah kepada Seruni.

Permasalahan menjadi anak kontrakan yang penghuninya perempuan... (Febriani, 2019:98).

- (5) Zanna adalah tokoh dengan status sosial yang paling terlihat yaitu tokoh yang kurang mampu. Ia berkuliah dengan beasiswa. Salah satu hal yang menjadi alasan Zanna bungkam adalah takut beasiswanya akan dicabut sehingga tidak dapat melanjutkan perkuliahannya. Rumah Zanna terletak di gang sempit padat penduduk dan banyak penumpukan sampah sehingga menambah kesan kumuh.

...Nathan tampak meliak-liuk memasuki gang sempit... (Febriani, 2019:46).

1.4. Sudut Pandang

Novel *Thank You Salma* menggunakan sudut pandang orang ketiga diaan-matatahu. Penulis berada di luar cerita dan dapat menceritakan seluruh rangkaian cerita dari berbagai sisi tokoh. Oleh karena itu, cerita dalam novel terlihat menyeluruh tanpa terbatas oleh satu kehidupan tokoh saja.

Salma melirik sekeliling, malu karena sekali lagi jadi pusat perhatian. Entah kenapa, Nathan semacam memiliki magnet yang selalu berhasil membuat orang-orang tertarik menontonnya. (Febriani, 2019:63).

1.5. Gaya Bahasa dan Nada

Dalam novel *Thank You Salma*, gaya bahasa yang dominan digunakan adalah gaya bahasa retorik. Sedangkan gaya bahasa khas, terdapat satu data yaitu penggunaan bahasa Sunda. Selain itu, terdapat nada yang digunakan.

- (1) Penggunaan gaya bahasa retorik hiperbola kerap digunakan, salah satunya seperti kutipan berikut.

Langit rasanya begitu dekat hingga mampu dijangkau oleh genggam tangan. (Febriani, 2019:5).

Dalam kutipan tersebut, terdapat perumpamaan langit dapat dijangkau, tetapi makna sebenarnya langit tidak dapat dijangkau oleh tangan.

- (2) Penggunaan gaya bahasa retorik sarkasme juga digunakan, salah satunya seperti kutipan berikut.

"ini ruangan udah sumpek, kalau nggak mau berpartisipasi, mending tidur aja di rumah." (Febriani, 2019:215).

Dalam kutipan tersebut, Nathan mengatakan hal tersebut untuk mengingatkan teman-temannya yang sibuk bergosip untuk fokus ke rapat persiapan demo untuk kasus Zanna.

- (3) Penggunaan gaya bahasa retorik simile kerap digunakan, salah satunya seperti kutipan berikut.

Langit rasanya begitu dekat hingga mampu dijangkau oleh genggam tangan. (Febriani, 2019:5).

Dalam kutipan tersebut, terdapat kata bak yang berarti bagaikan, berarti bintang yang banyak terlihat seperti butir pertama.

- (4) Penggunaan gaya bahasa retorik metafora kerap digunakan, salah satunya seperti kutipan berikut.

Mereka duduk di salah satu ketinggian, melihat jejak kota yang terlihat gemerlap di bawah sana. (Febriani, 2019:5)

Dalam kutipan tersebut, terdapat kata jejak yang berarti Jakarta terlihat sangat padat dan ramai.

- (5) Penggunaan gaya bahasa retorik personifikasi juga digunakan, salah satunya seperti kutipan berikut.

Karena Nathan yang paling pintar dan lantang untuk membakar semangat massa. (Febriani, 2019:225).

Dalam kutipan tersebut, terdapat kata membakar semangat yang sebenarnya semangat tidak dapat dibakar tetapi dalam kutipan tersebut berarti Nathan dapat memberikan semangat kepada massa.

- (6) Penggunaan gaya bahasa retorik sinekdoke juga digunakan, terutama sinekdoke totem pro parte, seperti kutipan berikut.

"...Mana nih suaranya BEM yang harusnya memihak keadilan mahasiswi?" (Febriani, 2019:211)

Dalam kutipan tersebut, kata mahasiswi hanya merujuk kepada Zanna.

- (7) Gaya bahasa khas yang terdapat dalam novel adalah bahasa Sunda, seperti kutipan berikut.

"Aya-aya wae, ayah kamu, Sal. Dikiranya penipuan kali, ya." (Febriani, 2019:336).

Dalam kutipan tersebut, terdapat kata *aya-aya wae* yang artinya ada-ada saja.

- (8) Selain itu, terdapat nada yang digunakan, seperti kutipan berikut.

"Selama pelaku belum dapat sanksi, pasti akan banyak cewek yang jadi korban." (Febriani, 2019:73)

Dalam kutipan tersebut, penggunaan nada menyampaikan keluh kesah terkait kesenjangan yang dialami oleh wanita melalui tokoh Salma.

1.6. Ironi

Dalam novel *Thank You Salma*, terdapat peristiwa yang terjadi dalam ironi dramatik adalah ketika Zanna tidak mendapat keadilan dari pihak kampus, Zanna malah mendapatkan berbagai tuduhan yang semakin membuatnya terluka. Tidak putus asa, Zanna mencoba melaporkannya ke ketua dan anggota UKM Mapala. Namun, Zanna tidak mendapat kepercayaan karena dianggap mengarang.

"Aku nggak ngarang!" teriaknya dengan suara rih, masih dengan kepala tertunduk, tidak berani memandang mata Rio (Febriani, 2019:140).

Selain itu, terdapat ironi nada menunjukkan laki-laki yang jika menjadi pelaku pelecehan seksual masih dimaklumi karena dengan alasan nafsu yang tinggi, sedangkan perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual dinilai salah karena perilaku atau pakaiannya hingga dinilai memancing birahi laki-laki.

"Enak banget ya jadi cowok, ngelakuin sesuatu alasannya khilaf. Nanti giliran ada kasus pelecehan perempuan deh yang disalahin..." (Febriani, 2019:68)

2. Struktur Naratif Seymour Chatman

Dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* ditemukan 51 data terkait dengan *story* dan 16 data terkait *discourse*.

2.1. Story

Film diawali dengan adegan peristiwa Salma baru saja pindah ke kos. Ia dibantu oleh mamanya untuk mengangkat barang-barang dari halaman kos hingga ke kamarnya yang berada di tingkat dua. *Kernel* 1 diikuti dengan *satellite* 1 dengan tokoh Salma dan mama Salma, serta berlatar di kamar kos Salma dan terjadi pada pagi hari.

Klimaks pada film ditujukan pada *kernel* 47 menunjukkan peristiwa setelah pengumuman final kasus

Zanna, Zanna ditemani oleh Rahma, Rebecca, dan Ibu Dewi. *Kernel* 47 diikuti dengan *satellite* 47 dengan tokoh Zanna, Rahma, Rebecca, dan Ibu Dewi, serta berlatar di rumah Zanna dan terjadi pada sore hari.

Film berakhir pada *kernel* 51, peristiwa Salma mengadakan jumpa penggemar dan Nathan datang untuk melamar Salma. *Kernel* 51 diikuti dengan *satellite* 51 dengan tokoh Nathan, Salma, penggemar Salma, dan penyelenggara acara, serta berlatar di aula dan terjadi pada malam hari.

2.2. Discourse

Dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*, *point of view* and *it's relation to narrative voice* dapat melihat aksi dari semua tokoh secara jelas. Keberadaan kamera membuat seluruh sudut pandang dapat terlihat secara menyeluruh sehingga dapat menjadi sudut pandang orang ketiga serbatahu.

Point of view film dalam film ini menunjukkan adegan tanpa suara percakapan secara verbal melainkan latar suara dengan lagu atau instrumental tertentu, seperti percakapan yang terdengar tidak sinkron dengan gerak bibir pada Afkar dan Salma.

Narrators and characters speech acts terjadi perubahan dari adegan Zanna yang tengah meringkuk ketakutan menjadi potongan adegan-adegan yang menceritakan kehidupan sehari-hari Zanna dan keadaan Zanna saat di kampus pasca kejadian.

Pure speech records terjadi dalam adegan terlihat potongan adegan-adegan kehidupan sehari-hari Zanna dan keadaan Zanna saat di kampus pasca kejadian. Untuk menjelaskan potongan adegan-adegan tersebut menggunakan latar suara dari Rebecca yang menjelaskannya sehingga potongan adegan-adegan tersebut menjadi adegan sekunder.

3. Proses Ekranisasi dari Novel Thank You Salma ke Film Dear Nathan: Thank You Salma

3.1. Penciutan

- (1) Dalam novel, Salma tinggal di sebuah kontrakan bersama Rahma, Seruni, dan Nia. Namun, dalam film, Salma tinggal di kos dan satu kos dengan Rahma. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan batasan dalam film yang meminimalisir jumlah tokoh.

Rahma: Apa kabar, Tan? Pokoknya Tante jangan khawatir. Rahma sama Salma, kan, kamarnya sebelahan. Jadi, kalo butuh apa-apa, Rahma siap nganterin Salma pulang ke rumah. (0:02:54 - 0:03:01)

- (2) Dalam novel, Nathan memiliki teman bernama Gino dan Bobi, yang berada satu himpunan BEM fakultas teknik bersama Nathan. Namun, dalam

- film, Nathan hanya dekat dengan Deni dan Rio. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan batasan dalam film yang meminimalisir jumlah tokoh.
- "Setuju, Nath." Gino, salah satu komiti di kelasnya ikut bersuara.* (Febriani, 2019:183)
- (3) Dalam novel, terdapat anggota komunitas Love Yourself yang bernama Marsha muncul sedikit ketika ia bertemu dengan Salma dan Afkar di pertunjukan Tari. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan batasan dalam film yang meminimalisir jumlah tokoh.
- "Marsha? Mau nonton juga?"* (Febriani, 2019:108).
- (4) Dalam novel, muncul sepupu Nathan bernama Shera dan nenek Nathan dalam adegan acara keluarga besar Nathan. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan batasan dalam film yang meminimalisir jumlah tokoh dan menyesuaikan alur film.
- Shera adalah salah satu sepupu Nathan... neneknya mencubit lengan cucunya itu...* (Febriani, 2019:255-256).
- (5) Dalam novel, keluarga inti Nathan selain papa Nathan, muncul juga adik Nathan bernama Daniel dan mama Tiri Nathan. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan batasan dalam film yang meminimalisir jumlah tokoh.
- "Itu, Daniel, minta diajak ke Seaworld."*
"Gara-gara habis nonton ikan paus tuh di televisi," ibu tirinya menanggapi... (Febriani, 2019:256)
- (6) Dalam novel, Bi Ijah muncul ketika mengucapkan ulang tahun kepada Nathan. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan batasan dalam film yang meminimalisir jumlah tokoh.
- Bi Ijah menggeleng. "Selamat ulang tahun ya, Mas? Semoga makin tambah umur..."* (Febriani, 2019:92).
- (7) Dalam novel, Bi Iyem muncul ketika membantu Salma memasak pepes ikan untuk Nathan. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan batasan dalam film yang meminimalisir jumlah tokoh.
- ... dan melihat Bi Iyem baru datang...* (Febriani, 2019:275).
- (8) Dalam novel, Beno dan Gebi merupakan ketua dan anggota UKM Mapala muncul ketika Zanna melaporkan kasusnya kepada UKM Mapala. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan batasan dalam film yang meminimalisir jumlah tokoh dan menyesuaikan alur film.
- "...tapi anak-anak di sini banyak yang belum tahu, jadi bisa lo ceritain lagi," ujar Beno, Ketua UKM Mapala* (Febriani, 2019:139).
- (9) Dalam novel, beberapa kali terdapat adegan di rumah Nathan. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur film.
- ... Nathan masuk ke kamar, lalu kembali keluar dengan membawa sebuah surat* (Febriani, 2019:313).
- (10) Dalam novel, Deni bekerja sebagai montir di sebuah bengkel mobil dan Nathan sempat membantu untuk mengisi waktu kosong ketika dia diskors. Namun, dalam film, Deni hanya sebagai mahasiswa dan tidak bekerja. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan penokohan dalam film.
- (11) Dalam novel, Salma bekerja sebagai pelayan di sebuah warung minuman jus di pinggir jalan untuk biaya hidupnya bersama ayahnya. Namun, dalam film, Zanna hanya sebagai mahasiswa dan tidak bekerja. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan penokohan dalam film.
- "Aku sibuk nih, masih banyak pesannya."* (Febriani, 2019:78).
- (12) Dalam novel, Nathan mengajak Salma untuk jalan-jalan malam mengelilingi kota Jakarta. Saat itu, Nathan merindukan pepes ikan buatan neneknya sehingga ia memilih Talaga Sampireun untuk menikmati pepes ikan karena dinilai hampir mirip dengan buatan neneknya. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.
- (13) Dalam novel, Salma mengajak Nathan untuk pergi ke car free day di Jalan Thamrin karena klub Bumi Syair berjualan buku layak baca bahkan Nathan membantu Salma untuk melariskan dagangannya dengan teknik berjualan yang unik. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.
- Lalu tanpa disuruh, mereka dengan ringan hati melangkahhkan kaki untuk berkunjung dan membeli beberapa buah buku* (Febriani, 2019:269).
- (14) Dalam novel, terjadi pengeroyokan Rio secara bergerombol terhadap Nathan pada malam hari karena Nathan membantu Zanna untuk mengungkapkan kasusnya. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.
- Sialan, Nathan mengumpat dalam hati begitu menemukan Rio di antara kerumunan* (Febriani, 2019:340).
- (15) Dalam novel, ada momentum pertunjukan tari yang ditonton oleh Salma dan Afkar. Tidak sengaja Nathan, Zanna, dan anggota komunitas Love Yourself juga menonton pertunjukan tersebut.

Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

- (16) Dalam novel, ada momentum hari jadi klub Bumi Syair yang diadakan dengan menampilkan berbagai pertunjukan, seperti berpuisi yang ditampilkan oleh Salma dan Afkar. Acara tersebut diselenggarakan di ruang terbuka tepatnya depan aula pada malam hari. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

Afkar memberi sambutan kepada mereka yang datang... (Febriani, 2019:294).

- (17) Selain perayaan hari jadi klub Bumi Syair, dalam film juga terdapat adegan perayaan anniversary komunitas Love Yourself. Dalam perayaan tersebut, Zanna pertama kalinya bertemu dengan Nathan dan baru mengetahui jika temannya itu ikut bergabung di komunitas tersebut. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

- (18) Dalam novel, selain melaporkan kepada pihak kampus, Zanna juga melaporkan kasusnya kepada pihak UKM Mapala selaku penyelenggara acara pendakian Gunung Pancar walaupun tetap tidak mendapatkan keadilan. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

"Gue udah dengar kabar soal lo sama Rio waktu di Gunung Pancar..." (Febriani, 2019:139).

- (19) Dalam novel, Zanna sempat mendapatkan teror yang diduga dari Rio yang mengancam kehidupannya dan ayahnya. Teror tersebut sempat membuat Zanna ketakutan tetapi Nathan menenangkannya dan meminta Zanna untuk tidak perlu takut tetapi menjadikannya motivasi untuk mengungkapkan kasusnya. Penciutan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

Tangannya membuka kotak dan langsung melemparnya menjauh begitu menemukan ada sebuah boneka lusuh (Febriani, 2019:121).

3.2. Penambahan

- (1) Dalam film, Zanna tidak hanya didampingi oleh Nathan dan Rebecca saja melainkan ada dosen wali yaitu Ibu Dewi. Ibu Dewi mencari keberadaan Zanna ketika kelas dan mendampingi hingga Zanna menyelesaikan studinya di Amsterdam. Penambahan tersebut terjadi menyesuaikan dengan alur dalam film karena peran tokoh cukup penting.

Rebecca: Bu, makasih ya, udah mau bantuin kita.

Ibu Dewi: Zanna sudah Ibu anggap seperti anak ibu sendiri.

(1:01:23 – 1:01:28)

- (2) Dalam film terdapat tiga adegan di rumah sakit. Pertama, para mahasiswa yang dibopong dan diobati karena terluka setelah terjadi kerusuhan saat demo. Kedua, ketika ayah Zanna kembali masuk rumah sakit karena mengalami anfal. Ketiga, ketika ayah Zanna meninggal hingga membuat Zanna ingin melakukan bunuh diri tetapi berhasil dicegah. Penambahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

- (3) Dalam film, ayah Zanna meninggal setelah mengalami anfal sehingga terdapat adegan proses ayah Zanna akan dimakamkan. Penambahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

- (4) Awal adegan dalam film yaitu adegan Salma mengangkat barang-barangnya ke kamar kos baru dibantu oleh mamanya. Penambahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

Salma: Kapan coba Salma bisa mandiri kalo semuanya Mama yang kerjain?

(0:01:32 – 0:01:41)

- (5) Dalam film terdapat adegan Salma menampilkan puisi karyanya untuk seleksi masuk klub Bumi Syair walaupun pada awalnya ditolak tetapi akhirnya ia diterima secara langsung oleh Afkar, ketua klub. Penambahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

- (6) Dalam film, Salma mendapatkan kejutan dari Nathan saat pagi hari. Nathan memberikan bantal yang diikat menggunakan beberapa balon. Penambahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

- (7) Dalam film, Salma ingin mengembalikan barang-barang yang berhubungan dengan Nathan kepada Nathan. Penambahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

- (8) Dalam film, Zanna sempat ingin bunuh diri dengan loncat dari lantai atap rumah sakit setelah kematian ayahnya. Penambahan adegan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film dan akibat dari adegan ayah Zanna meninggal.

Zanna: Zanna nggak mau jadi beban buat siapa-siapa lagi, Bu.

(1:12:11 – 1:12:14)

- (9) Dalam film, ketika Nathan mengetahui Rio melakukan pelecehan seksual terhadap Zanna, Nathan merasa kecewa karena teman yang dikenalnya baik menjadi pelaku pelecehan seksual terhadap teman perempuannya sendiri. Oleh karena itu, Nathan sempat menginterogasi Rio. Penambahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.

Rio: Nat, gue cuman ciuman doang sama Zanna dan itu pun-

Nathan: Ciuman doang?

(0:42:49 – 0:42:53)

- (10) Dalam film, mama Salma mengenal Nathan dengan cukup baik, salah satunya ketika mama Salma memasak makanan untuk makan malam bersama Salma dan Nathan, yang pada saat itu kebetulan Salma pulang ke rumahnya dan Nathan untuk memperbaiki mobil mama Salma. Penambahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film.
- (11) Dalam film, aksi pertama yang diikuti oleh Nathan mengalami kerusuhan sehingga massa banyak yang terluka dan dilarikan ke rumah sakit. Penambahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film dan memberikan pesan bahwa aksi yang terjadi dapat menimbulkan kerusuhan.

3.3. Perubahan Variasi

- (1) Dalam novel, Rio adalah mahasiswa jurusan teknik informatika dan anak dari Bapak Galung, seorang dosen di universitas tempat Rio berkuliah. Ia juga satu UKM Mapala bersama Zanna. Sedangkan, dalam film, Rio adalah mahasiswa satu jurusan dengan Nathan, Deni, dan Zanna. Selain itu, ia juga satu himpunan dengan Zanna dan Nathan. Perubahan tersebut terjadi karena pengurangan tokoh Gino dan Bobi sebagai teman dekat Nathan dalam himpunan.

“Rio anak mana, sih? Nama panjangnya apa?” tanya Nathan. (Febriani, 2019:51)

Rio: Ya udah, yok. Cerita aja sama gue, yuk.

(0:25:12 – 0:25:14)

- (2) Dalam novel, Afkar adalah mahasiswa biasa yang hobi menulis puisi dan menjadi ketua klub Bumi Syair. Sedangkan, dalam film, selain menjadi ketua klub Bumi Syair, Afkar juga menjadi artis YouTube dengan nama panggung Gema Senja dan ia tidak menunjukkan wajahnya. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film.
- (3) Dalam novel, Deni adalah sahabat Nathan yang berada satu kelas dan jurusan dengan Nathan. Selain itu, Deni juga seorang montir di sebuah bengkel. Sedangkan, dalam film, Deni adalah teman Nathan dan Rio yang berada di satu himpunan tetapi ia menjadi teman dekat Rio sehingga selalu percaya dan membela Rio. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film dan akibat dari pengurangan tokoh.

“Kalau gitu gue mau nembak dia secepatnya, gue butuh bantuan lo, Den.” (Febriani, 2019:310)

Deni: Nat, Rio cuma difitnah doang.

(0:43:11 – 0:43:13)

- (4) Dalam novel, papa dan mama Salma hanya ada dalam satu adegan yaitu ketika Salma pulang ke rumah untuk memberitahu kabar bahwa ia mendapat beasiswa pertukaran mahasiswa di London. Sedangkan, dalam film, papa Salma sedang bertugas di Abu Dhabi sehingga mama Salma tinggal sendiri di rumah. Papa Salma tidak memiliki visualisasi. Berbeda dengan mama Salma yang beberapa kali muncul di beberapa adegan. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film dan menyesuaikan jumlah tokoh dalam film yang terbatas.
- (5) Dalam novel, untuk berkomunikasi dengan Salma, Nathan terbiasa menyebut dirinya saya tetapi kepada tokoh lain menggunakan gue. Sedangkan, dalam film, untuk berkomunikasi dengan Salma, Nathan menyebut dirinya dengan aku dan kepada tokoh lain menggunakan gue.

“Saya berubah, tapi nggak kelihatan ya?...” (Febriani, 2019:309)

Nathan: Aku nggak bisa nolak aja kalo mama suruh datang benerin mobil.

Salma: Ya.

(0:28:08 – 0:28:13)

- (6) Dalam novel, Rio tidak kenal dan berteman dengan Nathan dan Rio tetapi hanya berteman dengan Zanna karena berada di satu UKM Mapala. Sedangkan, dalam film, Nathan, Deni, dan Rio berteman dekat karena menjadi teman satu kelas dan satu himpunan. Perubahan tersebut terjadi karena akibat dari pengurangan tokoh yang menyesuaikan jumlah tokoh dalam film yang terbatas.

“Rio anak mana, sih? Nama panjangnya apa?” tanya Nathan (Febriani, 2019:51).

Deni: Gila Rio! Udah otak lo encer, mikirin temen banget lagi.

Nathan: Asek!

(0:05:53 – 0:05:57)

- (7) Dalam novel, Nathan dan Salma menjalankan hubungan tanpa status tetapi masih saling perhatian. Hubungan tersebut membuat Salma merasa lelah karena ketidakjelasan. Sedangkan, dalam film, hubungan Salma dan Nathan berpacaran tetapi kandas karena perdebatan yang sempat terjadi akibat dari perbedaan pendapat.

“...setelah putus dulu, lo belum nembak dia lagi?.” (Febriani, 2019:299)

Salma: Kita lagi break, Ma.

Mama Salma: Break?

Nathan: Break?

(0:27:59 – 0:28:01)

- (8) Dalam novel, rumah Zanna berada di daerah pemukiman padat penduduk yang harus memasuki gang sempit yang kumuh akibat penumpukan sampah di setiap rumah warga. Sedangkan, dalam film, rumah Zanna berada di rumah susun.

... memasuki gang sempit, dari satu gang ke gang lain untuk menemukan alamat rumah Zanna. (Febriani, 2019:46)

Nathan: Mbak, rumahnya Zanna di mana, ya?

Tetangga Zanna: Zanna? Oh, Mas naik aja. Di lantai dua dia.

(0:40:16 – 0:40:23)

- (9) Dalam novel, Zanna mengalami pelecehan seksual ketika acara pendakian di Gunung Pancar. Setelah buang air kecil, ia dan Rio melihat pemandangan kota di salah satu ketinggian dan Rio mulai melakukan pelecehan seksual dan mengancamnya. Sedangkan, dalam film, Zanna mengalami pelecehan ketika ia akan pulang setelah acara himpunan di Bogor. Pada awalnya Zanna ingin pulang sendiri tetapi Rio menawarkan untuk pulang. Saat di dalam mobil, Rio mulai melecehkan Zanna dan mengancamnya. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film. Namun dari kedua adegan tersebut dapat ditafsirkan bahwa kejadian pelecehan seksual dapat terjadi bahkan ketika bersama orang yang telah dikenal.

- (10) Dalam novel, Salma mengalami pelecehan seksual ketika berada di angkutan umum perjalanan ke pasar untuk berbelanja bahan-bahan untuk membuat kue ulang tahun Nathan, dengan pelaku bapak tua. Sedangkan, dalam film, Salma mengalami pelecehan seksual ketika menunggu pesanan satenya matang. Ia akan menikmati sate di pinggir jalan bersama Nathan. Namun, ketika Nathan pergi untuk membeli minum, seorang preman mendekati Salma dan melecehkannya. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film. Namun dari kedua adegan tersebut dapat ditafsirkan bahwa kejadian pelecehan seksual dapat terjadi di manapun dan dengan pelaku siapapun.

- (11) Dalam novel, yang berulang tahun adalah Nathan. Sedangkan, dalam film, yang berulang tahun adalah Salma.

- (12) Dalam novel, keputusan tuntutan untuk kasus Zanna sepenuhnya dikabulkan yaitu dengan menindaklanjuti kasus Zanna dengan membentuk

tim investigasi khusus dan memberikan sanksi berat kepada pelaku berupa drop out. Sedangkan, dalam film, keputusan tuntutan untuk kasus Zanna tidak sepenuhnya dikabulkan yaitu hanya mengembalikan hak beasiswa Zanna selambat-lambatnya 14 hari ke depan. Perubahan tersebut terjadi untuk menyesuaikan alur dalam film yang menunjukkan bahwa pihak yang seharusnya melindungi korban pelecehan seksual tidak sepenuhnya bertanggungjawab.

Pihak fakultas segera memberi pernyataan bahwa mereka akan mengabulkan seluruh tuntutan mahasiswa. (Febriani, 2019:228)

Ibu Maria: Dengan mempertimbangkan perkembangan yang terjadi dan meninjau ulang keputusan sebelumnya Sebagai upaya menjaga martabat kampus selaku lembaga akademik, kami memutuskan untuk mengembalikan hak beasiswa saudara Zanna selambat-lambatnya 14 hari ke depan.

(1:34:48 – 1:34:59)

- (13) Dalam novel, setelah membeli buku, Salma menyusul Nathan di arena bermain karena Nathan tidak betah menunggu Salma di toko buku. Salma mengatakan bahwa menginginkan boneka yang ada di dalam mesin pencapit dan Nathan sangat berusaha untuk mendapatkannya bahkan hingga uangnya habis untuk mengisi saldo kartu permainan. Sedangkan, dalam film, setelah berjalan-jalan malam, Nathan mengajak Salma ke arena bermain dan Salma mengatakan ingin boneka kucing putih yang ada dalam mesin pencapit. Berkali-kali Nathan gagal hingga akhirnya Salma menahan Nathan untuk mencobanya lagi dan mengajaknya pulang. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film.

- (14) Dalam novel, Salma mendapatkan beasiswa pertukaran mahasiswa ke London. Sedangkan, dalam film, setelah berhenti berkuliah di kampus sebelumnya, Nathan dan Zanna kembali berkuliah di Amsterdam. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film.

- (15) Dalam novel, pengungkapan kasus Zanna ke publik dengan cara membuat utas di Twitter yang ditulis oleh Salma. Sedangkan, dalam film, pengungkapan kasus Zanna ke publik dengan cara kampanye melalui video yang diunggah oleh Afkar dengan nama Gema Senja karena ia merupakan publik figur sehingga mudah memikat publik. Selain itu, Afkar juga mengadakan pentas tertutup untuk Zanna bermonolog walaupun tertutup tetapi tetap di siarkan langsung di saluran Gema Senja. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan

alur dalam film. Dari kedua adegan tersebut dapat ditafsirkan bahwa media sosial memiliki kekuatan yang cukup besar untuk mencari dukungan masyarakat. Selain itu, dalam film juga menunjukkan bahwa kekuatan dari publik figur cukup besar untuk mencari dukungan.

"Kita bisa buat sebuah akun anonim yang bahas kasusnya, kemudian bantu share ke orang-orang biar viral," (Febriani, 2019:170)

Afkar: *Gue ngelakuin ini demi satu nama yang penting bagi semua perempuan, Lilac.*

(1:26:10 – 1:26:13)

- (16) Dalam novel, Nathan disidak oleh pihak dekanat karena menyerang Rio setelah Rio menghajar Nathan pada malam hari. Nathan tidak terima atas kejadian tersebut sehingga Nathan membalasnya. Sedangkan, dalam film, Nathan disidak oleh pihak dekanat karena dinilai telah memprovokasi massa untuk mendesak dan menuntun pihak kampus atas kasus Zanna dan menghajar Rio sepihak karena ia tidak terima dengan keputusan tuntutan yang tidak memberikan sanksi kepada Rio. Perubahan tersebut terjadi karena menyesuaikan alur dalam film yang terjadi penciptaan adegan pengeroyokan Rio terhadap Nathan.
- (17) Dalam novel, walaupun dalam keadaan trauma dan setelah dibujuk Nathan dan Rebecca, Zanna mencoba untuk kembali beraktivitas dan berkuliah dengan bantuan dan didampingi oleh Nathan. Namun, dalam film, pasca kejadian pelecehan seksual yang menimpanya, Zanna belum berani kembali berkuliah. Dalam adegan tersebut, Zanna menunjukkan trauma yang dialami korban pelecehan seksual dan dukungan dari orang-orang sekitar sangat penting.

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil pembahasan penelitian dengan judul *Perbandingan Struktur Novel Thank You Salma Karya Erisca Febriani dengan Film Dear Nathan: Thank You Salma Karya Kuntz Agus: Perspektif Ekranisasi* dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Novel *Thank You Salma* dianalisis menggunakan struktur novel. Dalam struktur novel terbagi menjadi dua bagian yaitu fakta cerita dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri atas alur, tokoh dan penokohan, serta latar, baik latar tempat, waktu, dan sosial. Sedangkan, sarana sastra terdiri atas sudut pandangan, gaya bahasa dan nada, serta ironi. Dalam novel *Thank You Salma* yang terdiri atas 379 halaman dibagi menjadi 23 bagian cerita,

ditemukan 126 data terkait fakta cerita dan 48 data terkait sarana sastra.

- (2) Film *Dear Nathan: Thank You Salma* dianalisis menggunakan struktur naratif terbagi menjadi dua bagian yaitu cerita (*story*) dan wacana (*discourse*). Cerita terdiri atas peristiwa (*event*) dan eksistensi (*existence*), masing-masing bagian tersebut terdapat dua unsur. Dalam peristiwa terdapat aksi (*action*) dan kejadian (*happening*), yang berarti aksi yang ditimbulkan oleh tokoh sehingga menjadi sebuah kejadian. Sedangkan, eksistensi terdiri atas tokoh (*character*) dan latar (*setting*). Dari cerita akan ditemukan *kernels* dan *satellites*. Dari film *Dear Nathan: Thank You Salma* ditemukan 51 data terkait cerita dan 16 data terkait wacana.
- (3) Ekranisasi terdapat tiga proses yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi. Dari penelitian proses ekranisasi dari novel *Thank You Salma* ke dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* ditemukan 19 data terkait penciptaan terdiri atas 8 penciptaan tokoh; 4 penciptaan latar tempat; dan 7 penciptaan adegan. Selanjutnya, 11 data terkait penambahan terdiri atas 1 penambahan tokoh; 1 penambahan latar tempat; dan 8 penambahan adegan. Terakhir, 17 data perubahan variasi terdiri atas 5 perubahan variasi tokoh; 2 perubahan variasi hubungan antar tokoh; 1 perubahan variasi latar tempat; dan 9 perubahan variasi adegan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan sumber data novel *Thank You Salma* dan/atau film *Dear Nathan: Thank You Salma* untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teori yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori yang sama yaitu struktur novel, struktur naratif, dan/atau ekranisasi dengan sumber data yang berbeda. Hal tersebut guna menghindari terjadi plagiasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Chatman, Seymour. 1978. *Story and Discourse: Narrative Structure in Fiction and Film*. USA: Cornell University Press.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dear Nathan: Thank You Salma*. Disutradarai oleh Kuntz Agus. Rapi Films <> Screenplay Films. 2020. (<https://www.netflix.com/browse?jbv=81278480> ditonton 2 Februari 2023)
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.

- Faruk. 2020. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19357> diakses 12 Januari 2023) diakses 12 Januari 2023).
- Febriani, Erisca. 2019. *Thank You Salma*. Jakarta Selatan: Sunset Road.
- Imkusti, Diana Dwi. 2019. "Perbandingan Ekranisasi Novel *Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* Karya Mira W. Ke Dalam Film *Arini, Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* Karya Sophan Sophian Dengan Film *Arini* Karya Ismail Basbeth". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Indriani, Putri Tri. 2020. "Ekranisasi Novel *Aborsi* Karya Yennie Hardiwidjaja Ke Dalam Film *Hantu Aborsi* Karya Sutradara Toto Hoedi". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Jabrohim, ed. 2023. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Khaerudin. 2018. *Metode Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Praharwati, Dyan Wahyuning & Sahrul Romadhon. 2017. *Ekranisasi Sastra: Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana*, (Online). Vol 13, Nomor 2, ([https://www.academia.edu/72527504/Ekranisasi Sastra Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana](https://www.academia.edu/72527504/Ekranisasi_Sastra_Apresiasi_Penikmat_Sastra_Alih_Wahana) diakses 23 Juni 2023).
- Pratista, Himawan. 2020. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Ramadhani, Vira Yanuar. 2021. *Struktur Cerita Naratif Seymour Chatman dalam Film Teman Tapi Menikah 1 Karta Riko Prijanto dan Friend Zone* Karya Chayanop Boonprakob: *Kajian Sastra Bandingan*, (Online). Vol 8, Nomor 1, (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Vira%20Yanuar&middleName=&lastName=Ramadhani&affiliation=Universitas%20Negeri%20Surabaya&country=ID> diakses 20 Maret 2023)
- Rengganis, Ririe. 2023. *Menilik Prosa Studi Kasus Karya Nh. Dini*. Malang: Pelangi Sastra.
- Safhira, Putri Nurul. 2022. "Analisis Semiotika Mengenai Hak Keadilan Seorang Perempuan Dalam Film *Dear Nathan 'Thank You Salma'* Karya Bagus Bramanti". Skripsi diterbitkan. Medan: Ilmu Komunikasi Konsentrasi FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Satoto, Soediro. 2018. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sayuti, Suminto A. 2019. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Teeuw A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: FBS Unesa.
- Turrahmah, Dila Nazila. 2019. "Ekranisasi Novel *Dilan 1990* Karya Pidi Baiq Ke Dalam Film *Dilan 1990* Karya Fajar Bustomi". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Woodrich, Christopher Allen. 2018. *Ekranisasi Awal: Bringing Novels To The Silver Screen In The Dutch East Indies*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wulandewi, Putri & Askurifai Baksin. 2016. *Analisis Naratif Film Nightcrawler Mengenai Ideologi Kejournalistikan (Metode Penelitian Kualitatif dengan Analisis Naratif Menggunakan Teori Seymour Chatman)*, (Online), (<http://repository.unisba.ac.id/xmlui/handle/123456789/12951> diakses 21 Maret 2023)
- Yanti, Prima Gusti; Syarif Hidayatullah; Richa Khairani. 2018. *Representasi Ekranisasi Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani*, (Online). Vol 1, Nomor 1, (<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5056> diakses 12 Januari 2023)